

TA 160
KAWASAN EKOWISATA MANGROVE
DI DESA TAPAK, SEMARANG

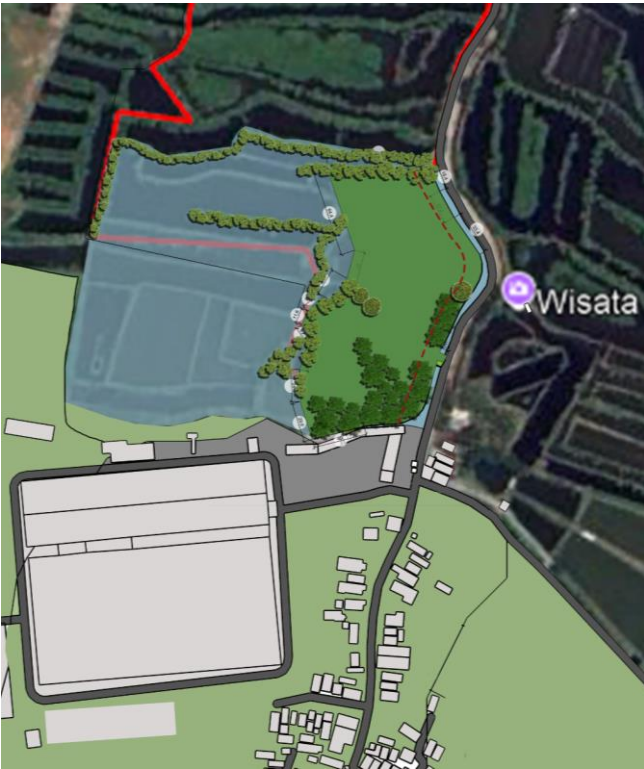
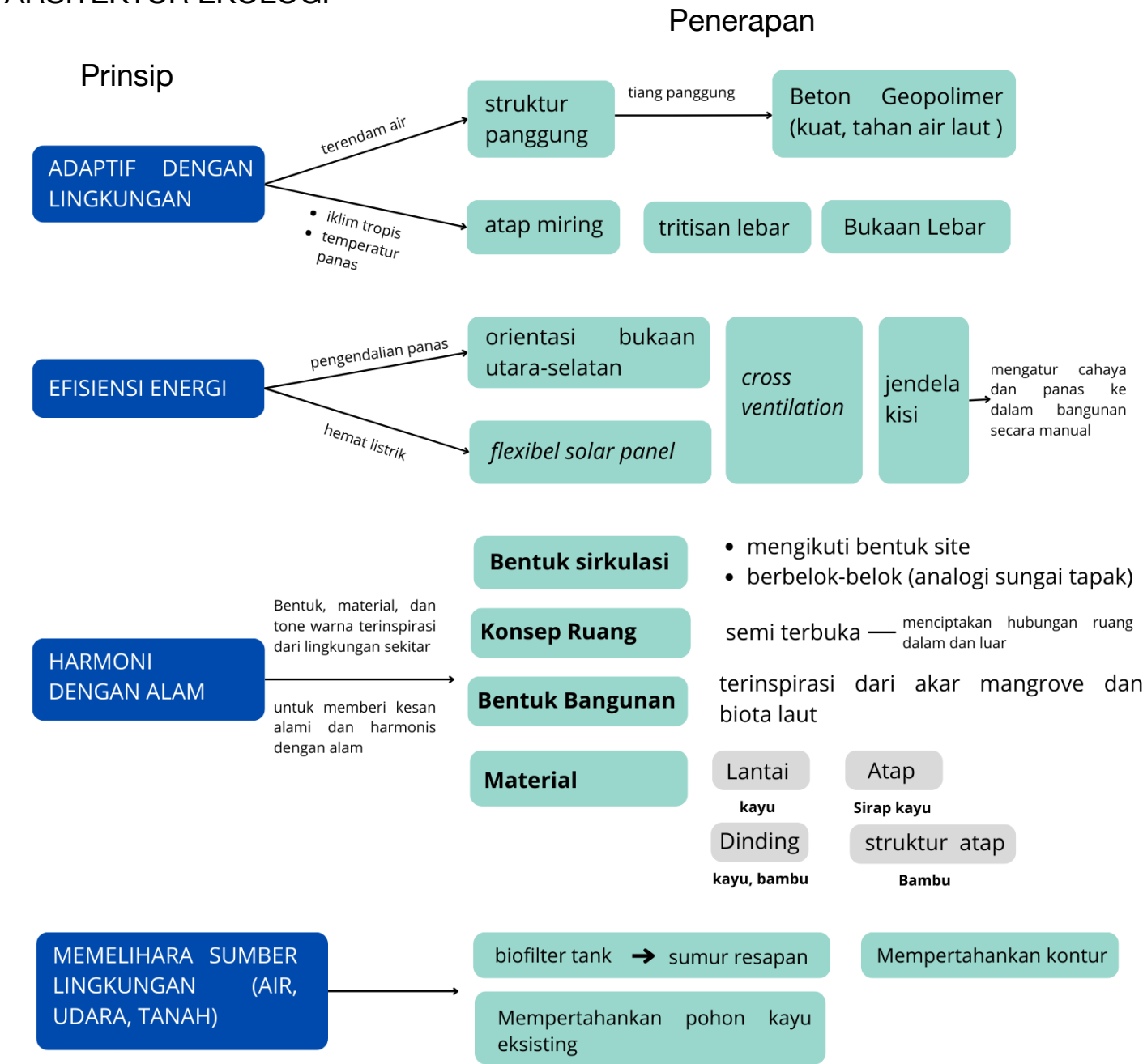


LATAR BELAKANG

Kota Semarang memiliki garis pantai yang terus memanjang hingga sekarang sepanjang 36,6 km. Perubahan ini akibat abrasi dan akresi, serta diperparah oleh kerusakan hutan mangrove yang terus menurun dari tahun ke tahun. Seperti tercatat antara 2017 hingga 2022 terjadi penurunan luas hutan mangrove sebesar 83,488 hektar (Kusuma et al., 2023). Penurunan ini disebabkan oleh alih fungsi lahan menjadi kawasan terbangun, serta pencemaran akibat aktivitas manusia, yang berdampak pada kualitas lingkungan, hasil tangkapan nelayan, dan tambak. Padahal, hutan mangrove memiliki peran penting tidak hanya secara ekologis sebagai pelindung alami pantai dan habitat biota laut, tetapi juga secara ekonomi melalui hasil sumber daya alam, produk olahan, serta potensi edukasi dan wisata. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mangrove dan minimnya regenerasi kelompok pengelola menyebabkan potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat potensi dan permasalahan tersebut, pengembangan ekowisata mangrove menjadi salah satu solusi untuk mengedukasi wisatawan dan masyarakat sekitar terkait pentingnya pelestarian mangrove. Solusi ini juga sejalan dengan minat wisatawan terhadap wisata alam serta strategi daya saing wisata yang direncanakan oleh Pemerintah daerah Kota Semarang. Pengembangan kawasan ini tidak hanya dapat memperkuat ekonomi lokal melalui pengelolaan produk mangrove dan kegiatan wisata edukatif, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir yang kian terancam.

PENDEKATAN DESAIN

ARSITEKTUR EKOLOGI



Lokasi Site

Alamat : Jl. Pulau Tirang Tapak, Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Luas : ± 60.000 m²
Keliling : ± 600 m
Topografi : menurun ke arah air
Orientasi : Timur

Batas Tapak

Timur : Jl Pulau Tirang, Tapak
Selatan : Pabrik manufaktur
Barat : hutan mangrove
Utara : hutan mangrove

Peraturan

KDB : 60%
KLB : Maksimal 4 lantai
GSB : 17 meter dari as jalan
RTH : 20%

ANALISIS SITE



Akses

jalur kendaraan (motor warga)

jalur masuk/keluar site

Semakin ke utara, lebar jalan semakin sempit sehingga main entrance terletak pada jalan yang masi cukup lebar (6,5 m).

Kebisingan

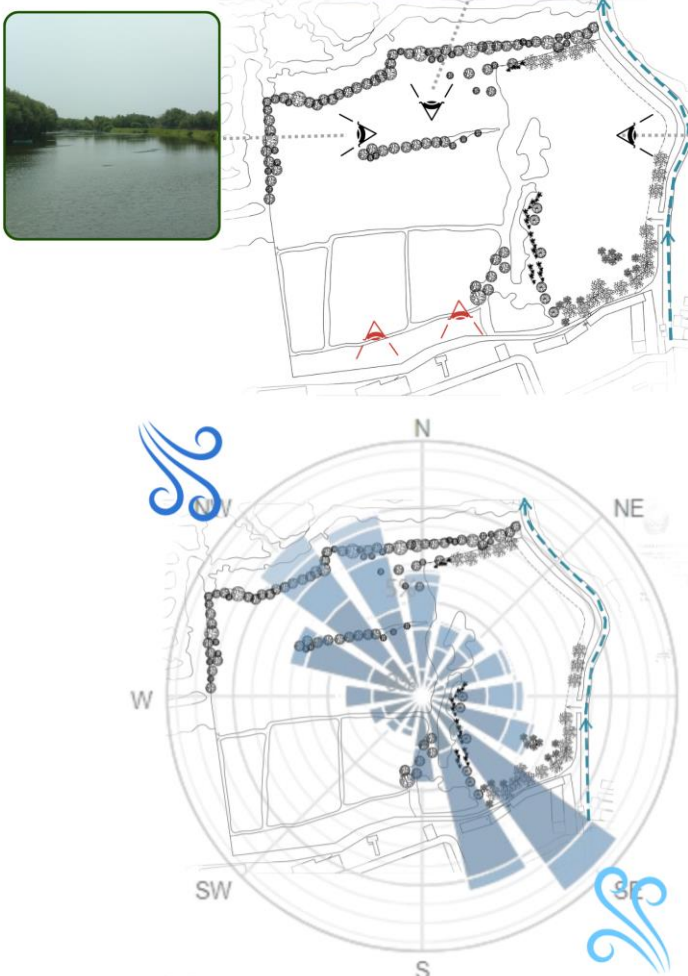
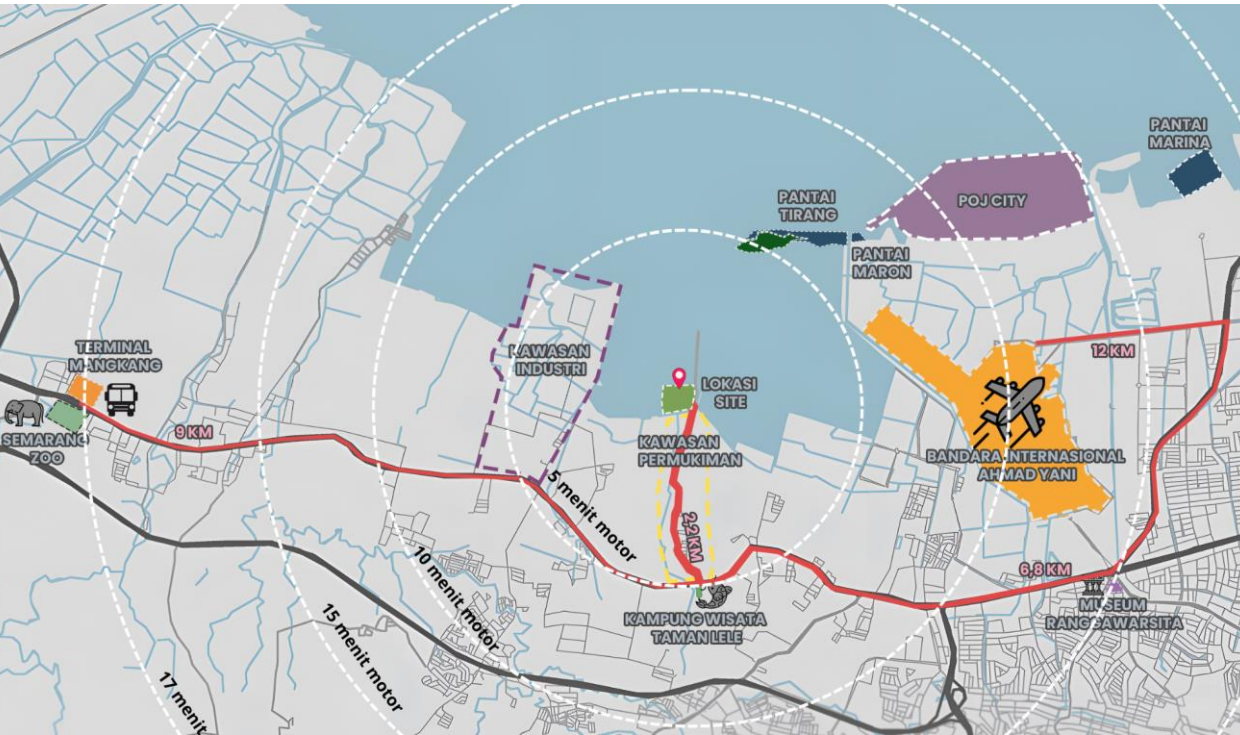
Site memiliki kondisi ketenangan tinggi yang sesuai untuk tempat wisata alam



Zoning dan Sirkulasi

- AREA EDUKASI**
 - Bangunan edukasi mangrove
 - Area pembibitan
 - Gardu pandang
- AREA WISATA**
 - PEMANCINGAN TAMBAK
 - DERAGA PERAHU SAMPAH
- AREA PENUNJANG**
 - MUSHOLA
 - KIOS KULINER
 - TOKO SOUVENIR
- AREA PRIVAT**
 - Camping ground
 - Cottage tipe standard
 - Cottage tipe family
- AREA PENGELOLA**
 - Kantor Pengelola
- AREA SERVIS**
 - Bangunan MEP

ANALISIS MAKRO



View From Site

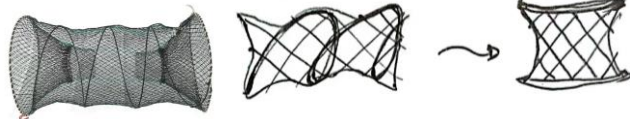
Perlu pengolahan lansekap sebagai pembatas view (arah selatan)

Angin

33+ mph
33 mph
25 mph
19 mph
13 mph
10 mph
7 mph
4 mph
1 mph

GUBAHAN MASSA

Gubahan bentuk Gardu Pandang



Gubahan bentuk Cottage



Gubahan bentuk bangunan Edukasi



MATERIAL

Beton geopolimer



Bambu



Sirap kayu



Kayu



<https://bit.ly/JurnalposterNajib>

